BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusi, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efesa Efek Indonesia (BEI). Mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efesa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati (2007: 7) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010: 29), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Sedangkan menurut Masyhuri (2008: 45) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011: 8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pernyataan diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh

variabel kepemilikan institusi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

- Desain Penelitian

Desain menurut Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan dengan baik dan sistematis.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan di atas , maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu pengaruh Kepemilikan institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi,

   Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

   1. Kepemilikan institusi, kinerja keuangan dan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum stabil dan kurang efektif.
   2. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % ternyata tidak diikuti oleh Kinerja Keuangan perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
   3. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % ternyata tidak diikuti oleh Nilai Perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahkan cenderung menurun.
   4. Kinerja Keuangan yang meningkat dari tahun 2009, 2010, 2011 tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % dan kinerja keuangan yang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menetapkan rumusan masalah;

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Menetapkan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

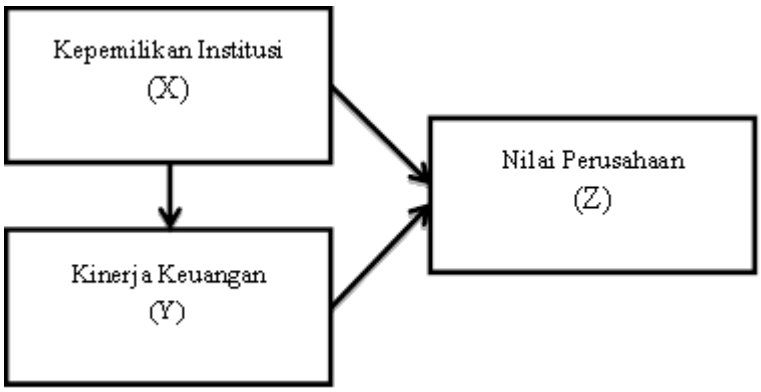
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

Dari uraian diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan maka penulis dapat mengambil hipotesis sementara yaitu :

1. H_1 :Kepemilikan Institusi perbankan sudah baik dan kinerja keuangannya cenderung meningkat sedangkan nilai perusahannya cenderung menurun dari tahun 2009-2011.
2. H_2 :Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
3. H_3 :Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
4. H_4 :Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
5. H_5 :Kepemilikan institusi dan kinerja keuangan secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri perbankan yang tardaftar di bursa efek indonesia (BEI).

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable intervening. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.l

Hubungan Struktural Antar Variabel

\

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi

pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Intitusi (X)	Kepemilikan Institusi adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan asset management. Tingkat kepemilikan institusi yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga dapat menghalangi prilaku opportunistic manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. (Lauterbach, 2011).	• Kepemilikan Menyebar • Kepemilikan Terkonsentrasi *institusional ownership* (IO)= $\frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Kepemilikan}}$ X 100%	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan atuau potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Orniati, 2009). Irham Fahmi (2011 : 137) menyatakan bahwa ROE adalah :	• Tigkat Profitabilitas.	Rasio

	"rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekiutas."	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	
Nilai Perusahaan (Z)	Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earnings power semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.	• Nilai Pasar • Nilai Buku $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

3.4 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Definisi data primer dan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2006:209) adalah:

3.4.1 Data primer

> "Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna (Andi Supangat, 2007:2)."

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tanya jawab dengan karyawan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jl. Peteran No.10 Bandung .

3.4.2 Data Skunder

> "Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya."

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Kepemilikan Institusi

Rumus KI =

$$\frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Kepemilikan}} \text{ X } 100\%$$

3.5.2 Kinerja Keuangan

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

3.5.3 Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.6 Populasi dan Penarikan Sample

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80), menyatakan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2009-2012 yaitu sebanyak 32 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Listing
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tbk.	08 Agustus 2003
2	BABP	PT Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk.	15 Juli 2002
3	BACA	PT Bhakti Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
4	BAEK	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	08 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia tbk.	25 November 1996
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
10	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
11	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk	21 November 2002
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero)	14 Juli 2003
13	BNBA	PT Bank Bumi Astra Tbk	31 Desember 2006

14	BSWD	PT Bank Swadesi Tbk	01 Mei 2002
15	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	12 Maret 2008
16	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	03 Juli 2007
17	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 April 2000
18	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 November 1989
20	BDMN	Bank Danamon Tbk	06 Desember 1989
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
22	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
23	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
26	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
27	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
29	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10 Januari 2001
30	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
31	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
32	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	8 Juli 2010

(Sumber: IDX, ICMD (BEI))

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling jenuh* adalah:

"Teknik penentuan sampel dengan mengambil semua populasi yang dibutuhan penelitian dengan pertimbangan tertentu."

Sampel yang diambil adalah neraca, laporan laba rugi, Laporan Kepemilikan saham dan laporan harga saham dari perusahaan industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Perusahaan Industri Perbankan dari tahun 2009-2012 yang sudah diaudit.
2. Perusahaan Industri Perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   Berdasarkan kriteria dan menggunakan pendekatan tersebut, diperoleh jumlah sampel 24 perusahaan yaitu semua perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 24 perusahaan industri perbankan tersebut akan diteliti laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009-2012.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan.

2. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul akan dihitung, diolah, serta dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan peneliti berikutnya. Dengan analisis data, peneliti akan dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian, serta temuan-temuan yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

1. Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2005:21) “penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mengambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data”.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga), yaitu Bagaimana kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 s.d 2012. , kemudian diuraikan ke dalam grafik,tabel atau diagram.

Rasio-rasio tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusi

Rumus KI =

$$\frac{\text{Kepemilikan Institusi}}{\text{Total Kepemilikan}} \text{ X } 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

3. Nilai Perusahaan



1) Menghitung dan menganalisis perkembangan kepemilikan institusi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
2) Menghitung dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
3) Menghitung dan menganalisis nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

   Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

   "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

2. Analisis Kuantitatif

   Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

   "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik

nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Imam Ghozali, 2007:110).

- Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Imam Ghozali, 2007:110).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diadonal dari grafik atau dengan

melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2007:110):

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus (Imam Ghozali, 2007:113):

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Imam Ghozali, 2007:114):

H0 : Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2007:91):

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap

variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Imam Ghozali, 2007:105).

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2007 : 96).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	*No decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

b. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (path analysis) mangkaji hubungan sebab akibat yang bersifat structural dari variable independen terhadap pariabeol dependen dengan memperimbangkan keterkaitan antara variable independen.

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2007 : 2) " Model Path Analysis digunakan untukkk menganalisis pola hubungan antara variable dengan tujuan unnntttuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas (eksogen) terhadap variable terkait (endogen).

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara

variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \text{ X } 100\%$$

Sumber: Andi Supangat (2007:341)

Dimana:

R = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

4 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)\sum_{i=1}^{n} P_{YXi} r_{YX1}}{k\left\{1-\sum_{i=1}^{n} P_{YXi} r_{YX1}\right\}}$$

Sumber : Riduwan (2011:122)

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

Melakukan uji hipotesis, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I :Kepemilikan Institusi perbankan sudah baik dan kinerja keuangannya cenderung meningkat sedangkan nilai perusahannya cenderung menurun dari tahun 2009-2011.

Untuk menguji hipotesis I Kepemilikan Institusional, kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka dilakukan Pengujian :

a. kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi minimal 20% terhadap total saham perusahaan cenderung baik. Pengujiannya menggunakan rumus :

$$\text{Rumus IO} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

b. Pengujian kinerja keuangan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Nilai perusahaan cenderung menurun. Pengujian menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan atau analisis di atas akan dikonfersikan dalam diagram batang.

Pengujian Hipotesis 2, 3, 4 dan 5 menggunakan analisis jalur. Rncangan masing-masing analisis ada di bawah ini.

Pengujian Hipotesis 2 :Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

H_o2 ; $\rho = 0$, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

H_12; $\rho \neq 0$, Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 3 : Kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

H_03; $\rho = 0$, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 3$; $\rho \neq 0$, Kepemilikan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4 : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

$H_o 4$; $\rho = 0$, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1 4$; $\rho \neq 0$, Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis 5 : Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan industri perbankan yang tardaftar di bursa efek indonesia (BEI)

$H_o 5$; $\rho = 0$, Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

$H_1 5$; $\rho \neq 0$, Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

1) Kriteria pengujian

Jika nilai koefisien jalur variabel independen (kepemilikan institusi dan kinerja keuangan) tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel independen sama dengan nol, maka Ho diterima.

- Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X terhadap Z melalui Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi pearson product moment tersebut menggunakan statistik uji t student dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber : Riduwan dkk (2007 : 81)

Keterangan :

thitung = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian : Jika thitung ≥ ttabel, maka tolak Ho artinya signifikan dan thitung ≤ ttabel, maka terima Ho artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t student yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X, Y dan variabel Z ada pengaruhnya.
- Jika thitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X, Y dan variabel Z tidak ada pengaruhnya.
- thitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- ttabel : dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
o



- Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan atau signifikan) antara dua variabel tersebut.